

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai visi dan misi yakni menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman sejahtera, dan produktif guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diduga yang disebabkan oleh kelalaian kerja maupun lingkungan kerja yang tidak kondusif. Selain itu keselamatan dan kesehatan kerja juga mempunyai tujuan pokok dalam upaya memajukan proses industrialisasi terutama dalam mewujudkan kesejahteraan para pekerja. Dengan demikian, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan terarah tentunya akan memberikan dampak sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu masalah yang banyak ditemukan berkaitan dengan sumber daya manusia adalah pada saat dimana tuntutan produksi yang tinggi membuat perusahaan memaksa tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan di luar batas kemampuan tenaga kerja tanpa memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja. Dalam industri konstruksi tidaklah hanya berorientasi pada produksi saja akan tetapi industri juga berorientasi pada proses dan resiko yang dimiliki pada industri. Jika dalam prosesnya faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan diperhatikan dan kebijakan-kebijakan diambil dengan tepat maka dapat meminimalisir adanya resiko kecelakaan kerja.

PT Pertamina (Persero) *Refinery Unit IV Cilacap* merupakan salah satu dari tujuh jajaran unit pengolahan di Tanah Air dengan unit operasi direktorat pengolahan terbesar dan terlengkap hasil produksinya . PT Pertamina (Persero) memiliki tujuan dan komitmen melindungi setiap orang, aset perusahaan, lingkungan, dan potensi bahaya yang berhubungan dengan kegiatan PT Pertamina (Persero). Pertamina dengan semangat menjadi perusahaan kelas dunia, pasti akan memperjuangkan segala hal untuk menjadikan perusahaan ini berkelas dunia. Termasuk bidang HSE (*health, safety, and environment*) yang juga harus memberikan prioritas pertama untuk aspek keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan kerja . Selain itu, juga identifikasi potensi bahaya dan mengurangi risikonya serendah mungkin untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Sejalan dengan peningkatan kebutuhan konsumen yang semakin meningkat, PT Pertamina terus melakukan perluasan sarana pendukung berupa dermaga, tangki, dan *Utilities*. Penerapan *Contractor Safety Management System (CSMS)* dilakukan oleh PT Pertamina untuk turut mendukung visi PT Pertamina sebagai *World Class Company*. Pertamina memilih kontraktor yang berpengalaman dan mempunyai kemampuan mengelola HSE yang baik untuk ikut tender pekerjaan yang mempunyai risiko tinggi. Dalam hal ini salah satunya adalah PT Pertamina menunjuk PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi untuk melaksanakan proyek penambahan 1 unit *Package Instrument Air System* di area *Utilities*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (komitmen *top management*, peraturan dan prosedur K3, komunikasi tenaga kerja, kompetensi tenaga kerja, lingkungan kerja, dan keterlibatan tenaga kerja) berpengaruh terhadap kinerja tenaga kerja proyek konstruksi?
2. Faktor keselamatan dan kesehatan kerja manakah yang paling dominan mempengaruhi kinerja tenaga kerja proyek konstruksi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diinginkan untuk dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh faktor-faktor pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja tenaga kerja proyek konstruksi.
2. Untuk menganalisa pengaruh paling dominan faktor-faktor pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang mempengaruhi kinerja tenaga kerja proyek konstruksi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Memberikan tambahan wawasan mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap proyek konstruksi.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan dan masukan perusahaan yang ada dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja guna meningkatkan kinerja proyek konstruksi ataupun kinerja tenaga kerja.

## 3. Manfaat Kebijakan

Sebagai landasan agar perusahaan lebih efektif dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

### **E. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diambil batasan masalah sebagai berikut :

Penelitian berlokasi di PT.PERTAMINA (PERSERO) RU IV CILACAP Unit Utilities Area 05-50 pada pekerjaan pipeline air system oleh PT.Wijaya Karya Industri dan Konstruksi

### **F. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (komitmen *top management*, peraturan dan prosedur K3, komunikasi tenaga kerja, kompetensi tenaga kerja, lingkungan kerja, dan keterlibatan tenaga kerja) berpengaruh terhadap kinerja tenaga kerja proyek konstruksi.
2. Diduga pengaruh peraturan dan prosedur K3 dominan mempengaruhi kinerja tenaga kerja proyek konstruksi.